

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN  
PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH SISWA KELAS X SMA  
NEGERI 1 ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh  
**Yuyun Angraini.S**  
Nim : 1059202113

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1438 H/2017 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara **YUYUN ANGGRAINI S.** NIM 10519 2021 13 yang berjudul "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang**" telah diujikan pada hari Sabtu, tanggal 26 Dzulqaedah 1438 H / 19 Agustus 2017 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaedah 1438 H  
19 Agustus 2017 M

**Dewan Penguji**

Ketua	: Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.	(.....)
Sekretaris	: Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd.	(.....)
Anggota	: 1. Dr. Ilham Muchtar, Lc., M.A.	(.....)
	: 2. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dra. Nurani Azis, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing II	: Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag.	(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**

NBM. 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan Sidang Munaqasyah :

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaedah 1438 H / 19 Agustus 2017 M  
Tempat : Kampus Unismuh Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259  
(Gedung Iqra Lantai 4) Makassar

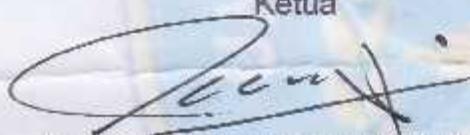
**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara(i)  
Nama : **YUYUN ANGRAINI S.**  
NIM : 10519 2021 13  
Judul Skripsi : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang**  
Dinyatakan : **Lulus**

Mengetahui,

Ketua

Sekretaris

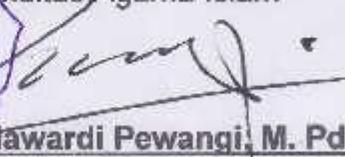
  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**  
NIDN. 0931126249

  
**Dr. Abd. Rahim Bazaq, M. Pd.**  
NIDN. 0920085901

Penguji : 1. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. (.....)  
2. Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd. (.....)  
3. Dr. Ilham Muchtar, Lc., M.A. (.....)  
4. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh:  
Dekan Fakultas Agama Islam



  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**  
NBM. 554 612

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuyun Angraini.S  
Nim : 10519202113  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : G

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi in, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 17 Dzul-Qada1438 H  
10 Agustus 2017 M

Yang membuat pernyataan

**Yuyun Angraini.S**  
**10519202113**

## **MOTTO**

*“Berangkat dengan penuh keyakinan, Berjalan dengan penuh keikhlasan, Istiqomah dalam menghadapi cobaan Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanya sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon”*

**(Yuyun Angraini.S)**

Dengan Segala Kerendahan Hati

Kuperuntukkan Karya ini

Kepada Ayahanda, Ibunda dan Saudaraku Tercinta

Serta Keluarga dan Sahabat-sahabatku Tersayang

yang dengan Tulus dan Ikhlas Selalu Berdo'a dan Membantu

Baik Moril maupun Materil demi Keberhasilan Penulis

Semoga Allah SWT Memberikan rahmat dan Karunianya

Kepada Kita Semua

## ABSTRAK

**Yuyun Angraini.S. 10519202113.** *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa kelas X SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang”*. Dibimbing oleh Nurani azis dan Dahlan Lama Bawa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model Pembelajaran berbasis Masalah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang, Faktor-faktor penghambat dalam penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang, Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa kelas X SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*), yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu fenomena yang terjadi di sekolah. Lokasi penelitian SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang. Adapun data dari penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang nantinya akan diketahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa: Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam yaitu melalui model Pembentukan pembiasaan-pembiasaan yang bersifat positif dengan merubah karakter pada kehidupan siswa. Faktor-faktor penghambat dalam penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah kelas X SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang yaitu masalah yang dihadapi siswa tentang kemampuan membaca Al-Qur'an itu rendah dan pengamalan ibadah-ibadah siswa itu masih kurang dan masih perlu bimbingan secara terus menerus. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah SMA negeri 1 Anggeraja kabupaten Enrekang yaitu memberikan solusi yang terbaik untuk siswa yang mengalami masalah-masalah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti kurangnya kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sebuah kata yang paling indah dan patut penulis ucapkan Alhamdulillah dan syukur kepada Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya berupa nikmat kesehatan, kekuatan dan kemampuan yang tercurah pada diri penulis sehingga diberikan kemudahan dalam usaha untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa kelas X SMA 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang“. Salawat dan taslim selalu tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw, kepada para keluarganya dan sahabat yang senantiasa menjadi suri tauladan kepada kita sebagai ummat-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan dan tantangan yang penulis hadapi. Akan tetapi dengan pertolongan Allah SWT. Yang datang melalui dukungan dari berbagai pihak yang telah digerakkan hatinya baik secara langsung maupun tidak langsung serta dengan kemauan dan ketekunan penulis sehingga hambatan dan tantangan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat diwujudkan.

Terimakasih yang sedalam-dalamnya Ananda haturkan kepada Ayahanda terhormat Syamsul dan ibunda Rosdiana. Yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Harapan dan cita-cita luhur keduanya senantiasa memotivasi penulis untuk berbuat dan menambah ilmu, juga memberikan dorongan moral maupun material serta atas doanya yang tulus buat Ananda. Juga kepada kakandaku yang senantiasa member motivasi serta dukungan yang diberikan kepada penulis, semua itu sangat berarti bagi diri penulis. Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menghaturkan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya serta penghargaan yang takternilai kepada:

1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
2. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
3. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si.Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Nurhidayah Mukhtar, S. Pd., M. Pd. I. Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Dra.Nurani Azis,M. Pd.I..pembimbing I dan Dahlan Lama Bawa, S.Ag,M,Ag sebagai pembimbing II atas segala kesediaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini.

6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu.
7. Drs. Husain Batik Kepala SMAN 1 Anggeraja, Drs. Kamaruddin M.Pdi. sebagai Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Anggeraja yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Segenap Guru-guru dan staf SMAN 1 Anggeraja, yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam pelaksanaan penelitian.
9. Sahabat-sahabatku dan rekan-rekan seperjuangan, terimakasih atas dukungan, kerja sama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.
10. Teman-teman Angkatan 2013 Pendidikan Agama Islam, terimakasih atas dukungan, kerja sama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.
11. Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah di sisi-Nya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi diri penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan dari berbagai pihak yang sempat membaca demi kesempurnaan skripsi ini.

*Billahi fi sabililhaq, fastabiqul Khaerat.*

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Makassar, Juli 2017

Penulis

Yuyun Angraini.S

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQSAH.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Peran Guru Pendidikan agama Islam.....	9
B. Hasil Belajar PAI Siswa.....	14
1. Pengertian Pembelajaran berbasis Masalah (PBM).....	14
2. Kelebihan dan kelemahan Pembelajaran Berbasis Masalah .....	16
3. Ciri-ciri Pembelajaran berbasis masalah.....	17
4. Beberapa tahapan Pembelajaran Berbasis Masalah.....	19
5. Manfaat pembelajaran berbasis Masalah.....	20
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	26
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	26
2. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	30
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah(PBM).....	34

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	39
C. Fokus penelitian .....	39
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	40
E. Sumber Data .....	41
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Pengumpulan Data .....	44
H. Teknik Analisis Data.....	44

### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	46
1. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang .....	46
2. Profil Sekolah .....	47
3. Visi, Misi SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.....	52
B. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.....	53
C. Faktor Penghambat Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas X SMAN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.....	55
D. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pembelajaran Agama Islam .....	57

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
Daftar Pustaka .....	62
Daftar Lampiran .....	65
Riwayat hidup .....	66

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.	Tabel kepala sekolah setelah DRS. Husain Batik	46
2.	Keberadaan Tanah	48
3.	BiodataKepalaSekolah	48
4.	Jumlah Dan Kondisi bangunan	48
5.	Sarana dan Prasarana Pendukung dan pembelajaran	49
6.	Sarana dan Prasarana Pendukung lainnya	50
7.	Jumlah pendidik dan tenaga pendidik	50
8.	Rekap siswa SMAN 1 Anggeraja Kabupaten enrekang	51

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LatarBelakang**

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Berdasarkan undang-undang tersebut pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana artinya proses pendidikan di sekolah merupakan proses yang terencana dan mempunyai tujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif serta proses belajar yang menyenangkan. Dengan demikian dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar yang kondusif serta proses belajar yang harus berjalan secara seimbang. Suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya

---

<sup>1</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang system Pendidikan Nasional Tahun 2003, Bidang DIKBUD KBRI Tokyo

sehingga pendidikan harus berorientasi pada siswa (*student active learning*) dan peserta didik harus dipandang sebagai seorang yang sedang berkembang dan memiliki potensi.

Dalam pelaksanaan undang-undang dijabarkan kedalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan.<sup>2</sup> Peraturan pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar Nasional pendidikannya itu standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana, dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran dan standar proses pendidikan diarahkan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang menengah dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip yang berpusat pada potensi, perkembangan kebutuhan, kepentingan peserta didik dan lingkungannya, beragam dan terpadu, tanggapan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Relevan dengan kebutuhan kehidupan, menyeluruh dan berkesinambungan, belajar sepanjang hayat dan seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Melalui standar proses pendidikan guru dapat

---

<sup>2</sup>Undang-undang republic Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang *System Pendidikan Nasional*Tahun, 2003. h 3.

mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang ditentukan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 point 1 (a) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>3</sup>

Proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Guru merupakan pendorong belajar siswa yang mempunyai peranan besar dalam menumbuhkan semangat para murid untuk belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik maka siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran dan mengembangkan ilmu pengetahuannya.<sup>4</sup>

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru dituntut untuk menguasai berbagai pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang beragam. Dalam menentukan model yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain:

---

<sup>3</sup>*Undang-Undang Guru dan Dosen* (UU RI No. 14 Th. 2005). ( Jakarta:Sinar Grafika,2008) h. 3.

<sup>4</sup>Muhammad Abdullah ad- Duweisy. *Menjadi Guru Yang Sukses dan berpengaruh*, terj.,Izzudin Karimi (Surabaya:Pustaka Elba) h .20.

1. Kondisi karakter peserta didik yang dihadapi. Dalam penelitian ini peneliti meneliti siswa kelas X di SMA 1 Anggeraja, karena karakteristik peserta didik kelas X merupakan siswa yang sudah mampu berfikir secara kritis disbanding dengan siswa SMP. Dengan tujuan mewujudkan peserta didik yang aktif kreatif dan kritis pada pelajaran pendidikan agama Islam. Karena masih banyak masalah-masalah dalam proses pembelajaran, antara lain peserta didik kurang mampu untuk memberikan contoh kasus, siswa kurang bergairah dalam pelajaran, malu bertanya dan mengungkapkan pendapat serta bersifat individu satu sama lain dan kurangnya minat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Apa bila diadaakan diskusi, siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh kelompok lain, siswa cenderung terpaku pada satu bahasa yang ada di kelompoknya sendiri dan kelompok lain tidak memahami apa yang disampaikan serta ramai sendiri.
2. Realitas daya dukung di sekolah, khususnya di SMA 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang dalam mendukung proses pembelajaran sudah memiliki beberapa macam fasilitas yang dapat digunakan dalam menunjang proses pembelajaran misalnya sekolah yang sudah dilengkapi dengan akses internet, ruang kelas yang bersih, dan nyaman untuk belajar dan berbagai media gambar dan peragaan untuk menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam.

3. Kondisi lingkungan di SMA 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang tempatnya strategis dan nyaman untuk belajar karena tidak terlalu dekat dengan pusat keramaian. Berdasarkan karakteristik siswa, daya dukung SMA 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang dan kondisi lingkungannya maka pembelajaran yang sesuai dengan faktor-faktor tersebut yaitu pembelajaran berbasis masalah karena strategi pembelajaran berbasis masalah (*Pembelajaran Berbasis Masalah*) merupakan suatu strategi pembelajaran dengan menggunakan masalah/kasus riil dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Kesimpulan yang diperoleh dari peneliti tersebut adalah model pembelajaran melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa. Serta berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam kelas X, penelitian terhadap model pembelajaran berbasis masalah sebelumnya belum pernah dilakukan Di SMA 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan karakteristik peserta didik, daya dukung sekolah, lingkungan sekolah serta wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas X, maka model pembelajaran berbasis masalah atau yang disebut (*Pembelajaran Berbasis Masalah*) di SMA 1 Anggeraja Kabupaten

Enrekang. Dengan penerapan Model ini diharapkan siswa mampu untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang terkait dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang membutuhkan pemikiran kritis dalam menganalisis permasalahan yang sedang terjadi saat ini serta membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Siswa Kelas X SMA 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang “

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dibagi dalam beberapa sub masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah siswa kelas X SMA 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah SMA I Anggeraja Kabupaten Enrekang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam penerapan Pembelajaran berbasis masalah SMA 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.
3. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah SMAN I Anggeraja Kabupaten Enrekang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui lebih dalam tentang peran guru pendidikan agama islam dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah siswa SMA N 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pentingnya tentang penerapan model problem based learning dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak yang berkepentingan khususnya guru dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Peran Guru PAI

Peran (*role*) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.<sup>6</sup> Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam sebuah peristiwa. Guru adalah seseorang yang mampu membuat orang lain bisa melakukan sesuatu, atau memberikan pengetahuan.

Dalam bukunya Akmal Hawi, *Tampubolon* menyatakan

Peran guru bersifat multi dimensional, yang mana guru menduduki peran sebagai, orang tua siswa disekolah, pendidik atau pengajar, pemimpin atau manajer, produsen atau pelayan, pembimbing atau fasilitator, motivator atau stimulator, yang terakhir peneliti atau narasumber. Peran tersebut dapat bergradasi menurun, naik, atau tetap sesuai dengan jenjang tuntutannya.<sup>7</sup>

Seperti yang di katakan oleh Rochman Natawijaya, yang di uraikan oleh Sutirna bahwa;

Guru mempunyai peran penting dalam pendidikan terutama pada pendidikan formal, antara lain sebagai perancang, pengelola, evaluasi, pengarah pembelajaran dan sebagai pembimbing siswa.<sup>8</sup> Peran guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang guru, maka pengajarannya tidak boleh di lakukan dengan seenaknya.

Jadi penulis mengemukakan bahwa peran guru yang di maksudkan disini bukan hanya sebagai menjadi pengajar dalam

---

<sup>6</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), h165.

<sup>7</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2014) h.45

<sup>8</sup>Sutirna, *Bimbingan dan konseling* (Pendidikan formal, nonformal, dan informal), (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2013), h. 59-60.

sekolah, tetapi juga berhadapan dengan seperangkat komponen yang terkait dengan pengembangan potensi anak didik. Di antaranya peran guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:

1. Sebagai motivator

Di maksudkan dengan proses belajar adalah aktualisasi potensi sifat ilahiah pada manusia agar dapat mengimbangi pada kelemahan pokok yang di milikinya. Sikap mental positif, kreatif, dan motivasi sangat perlu dimiliki oleh guru yang berjiwa besar. Tidak hanya memiliki peranan menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga mampu menjadi sosok motivator untuk mendorong perubahan positif terhadap anak didik. Contohnya seperti: membangkitkan minat belajar siswa, ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa,,Memberi Penilaian dll.

2. Sebagai figur teladan

Guru dalam masyarakat lebih dari sekedar profesi biasa, di karenakan dia adalah sosok keteladanan yang bisa di tiru, dan mampu memberikan sosok panutan yang baik juga terhadap peserta didik di kelas. Contohnya seperti: Kemampuan kepribadian mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik, Kemampuan penguasaan materi pelajaran luas yng mendalam, kemampuan guru untuk berkomunikasi serta berinteraksi secara efektif

dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.

### 3. Sebagai transformator

Guru dalam peran ini bertindak sebagai penyampai informasi, pengalihan ilmu pengetahuan, nilai-nilai sosial moral dan keagamaan kepada peserta didik. Memberikan kebutuhan akan pendidikan dalam misi menghilangkan kebodohan. Contohnya: guru harus berinteraksi baik dengan siswa, mengajar siswa sampai dia tahu.

### 4. Sebagai seorang pemimpin

Guru memegang peran kepemimpinan pembaharuan dalam kelas dan juga dalam masyarakat. Dimana mereka bekerja dalam usaha memberikan pelayanan apa yang diinginkan dan dibutuhkan peserta didik dan masyarakat. Contohnya guru harus memahami masalah atau kesulitan siswa dalam belajar, membantu siswa untuk menemukan, merumuskan dan menjelaskan tujuan yang ingin mereka raih, guru mengajarkan siswa mengatur diri pada urusan sesuai kemampuannya.<sup>9</sup>

Jelaslah bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar, namun juga sebagai direktur (pengarah) belajar (*director of learning*). Sebagai direktur, tugas dan tanggung jawab guru menjadi meningkat, termasuk melaksanakan perencanaan pengajaran, pengelolaan pengajaran, menilai hasil belajar, memotivasi belajar dan

---

<sup>9</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004), h.174.

membimbing.<sup>10</sup> Guru bukan hanya tahu cara mengajar tetapi juga mampu mentransfer ilmu sekaligus mentransfer nilai melalui pemanfaatan iklim, budaya, sertasarana dan prasarana sekolah. Dengan demikian proses belajar mengajarkan senantiasa ditingkatkan terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Guru Pendidikan Agama Islam yang telah berkualifikasi dan menguasai kompetensi pedagogik, professional, kepribadian dan sosial tentunya mempunyai kemampuan dalam menyemaikan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Penyemaian tersebut dilaksanakan pada kegiatan interakurikuler, dan kokurikuler pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perencanaan oleh guru Pendidikan Agama Islam terlihat dari telah disusunnya kurikulum Pendidikan Agama Islam yang memuat nilai-nilai karakter melalui standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator serta tujuan pembelajaran. Dengan dimuatnya nilai-nilai karakter pada kurikulum yang memuat nilai karakter bangsa berarti perencanaan guru Pendidikan Agama Islam telah matang untuk melakukan internalisasi nilai-nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>11</sup> Ada harapan yang besar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan karakter pada siswa, dan guru Pendidikan Agama Islam mampu mengarahkan pengenalan kepada siswa atas nilai

---

<sup>10</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), h. 98-100.

<sup>11</sup>A.M Wibowo, "Internalisasi Nilai-nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI Pada SMA Eks RSBI di Pekalongan, *Jurnal Analisa*, (Vol.21,No.2, Desember/2014), h.301

karakter bangsa pada materi ajaran agama yang terkandung dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut S. Nasution Sebagai mana telah diurai Ahmad Barizi.;

Pertama, guru berperan sebagai orang yang mengomunikasikan pengetahuan. Sebagai konsekuensinya adalah seorang guru tidak boleh berhenti belajar karena pengetahuannya akan diberikan kepada anak didiknya. Kedua, guru sebagai model berkaitan dengan bidang studi yang di ajarkannya. Hal ini khususnya bidang studi agama. Guru yang bersangkutan di sarankan mampu memperlihatkan keindahan akhlak dan iman. Ketiga, guru harus menampakkan model sebagai pribadi yang berdisiplin, cermat berpikir, mencintai pelajarannya, penuh idealisme, dan luas dedikasi.<sup>12</sup>

Selain berbagai peran di atas yang di kemukakan para ahli pendidikan, pada dasarnya peran guru yang utama khususnya guru PAI adalah bagaimana guru mampu memasukan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam setiap proses pembelajaran. Di samping itu, peran guru Pendidikan Agama Islam yang utama adalah membentuk akhlak mulia dalam diri setiap siswa, sehingga bisa diterapkannya sehari-hari. Tugas guru tidak hanya terbatas didalam masyarakat, bahkan pada hakikatnya tugas guru merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Keberadaan guru merupakan factor yang penting, dan tidak mungkin di gantikan yang lain.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru-Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 143-144.

<sup>13</sup>Akmal Hawi, *K ompetensi Guru PAI*, h.47.

## B. Pembelajaran Berbasis Masalah

### 1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu model yang dapat menjadikan siswa aktif, mandiri, menyenangkan dan mampu membentuk kerja sama yang baik antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang lainnya dalam menemukan dan memahami konsep tersebut.

Menurut I Wayan Dasna bahwa :

“PBM merupakan pelaksanaan pembelajaran berangkat dari sebuah kasus tertentu kemudian di analisis lebih lanjut guna untuk ditemukan masalahnya, dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa”.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Wiantinaisyah bahwa  
 “Pembelajaran Berbasis Masalah adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru-baru”.<sup>15</sup>

Model pembelajaran berbasis masalah adalah “suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah faktual sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah, sehingga mereka memperoleh pengetahuan dan konsep-konsep yang esensial dari materi pembelajaran”.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>I Wayan Dasna dan Sutrisno, *Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. (Bandung:PT.remaja Rosdakarya), h.98.

<sup>15</sup>Wiantinaisyah, dkk, *Pembelajaran Melalui Metode PBL dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan, Fakultas Farmasi Universitas Padjajaran*.<http://wiantimultiply.com/journal/item/7/>. diakses tanggal 10 Maret 2013

<sup>16</sup>*Standar penilaian dan Buku Pelajaran Sosial SMP, SMA*, dari [www.dikdasdk.go.id/download/standarbuku/doc](http://www.dikdasdk.go.id/download/standarbuku/doc). di akses pada tanggal 10 Maret 2013

Menurut Muhibbin Syah bahwa :

“Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, rasional, lugas, teratur, dan teliti”.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Nurhayati Abbas bahwa :

“PBM merupakan suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran”.<sup>18</sup>

Dalam model *Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)*, fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh sebab itu siswa tidak saja harus memahami konsep yang relevan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menggunakan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan menumbuhkan pola berpikir kritis.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah (*PBM*) merupakan salah satu model yang dikembangkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pengetahuan, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual (belajar berbagai peran orang

---

<sup>17</sup>MuhibbinSyah, Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru). (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya). Di akses tanggal 11 Oktober 2011.h.123.

<sup>18</sup>Nurhayati Abbas, Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Instruction*) dalam Pembelajaran Matematika Di SMU, dalam jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta, November 2004 Tahun ke-10,No.051).h.834.

dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata atau stimulasi dan menjadi pembelajar yang otonom atau mandiri) serta bertanggung jawab. Model pengajaran ini sangat efektif untuk mengajarkan proses-proses berpikir tingkat tinggi, membantu peserta didik membangun sendiri pengetahuannya tentang dunia social dan fisik di sekelilingnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang berpusat bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut.

## 2. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Masalah(PBM)

### a. Kelebihan Pendekatan *Pembelajaran Berbasis Masalah(PBM)*

Beberapa kelebihan dari pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah,yaitu:

- 1) Dapat menantang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru.
- 2) Dapat meingkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- 3) Dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- 4) Dapat memantu siswa untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.

- 5) Dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berpikir, bukan hanya sekedar belajar dari guru saja.
- 6) Lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- 7) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis.<sup>19</sup>

b. Kelemahan *Pembelajaran Berbasis Masalah*

Adapun kelemahan-kelemahan dari pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa yang tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan, dan menganggap bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Membutuhkan waktu yang banyak.
- 3) Tanpa adanya pemahaman dalam memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.<sup>20</sup>

c. Ciri-ciri Pembelajaran *Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)*

Nurhayati mengemukakan "pelaksanaan model pembelajaran Berbasis Masalah Memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mengajukan pertanyaan atau masalah
- 2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin
- 3) Penyelidikan autentik

---

<sup>19</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta;Kencana,2011), H. 220

<sup>20</sup>Ibid., h. 221.

- 4) Menghasilkan produk atau karya dan memamerkannya.
- 5) Kerja sama".<sup>21</sup>

Selain itu menurut I Wayan Dasna dan Sutrisno, *Pembelajaran Berbasis Masalah (PBm)* memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Belajar dimulai dengan suatu masalah
2. Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa.
3. Mengorganisasikan pelajaran diseperti masalah.
4. Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri.
5. Menggunakan kelompok kecil.
6. Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu kinerja.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat saya simpulkan bahwa dengan model pembelajaran berbasis masalah dimulai adanya masalah (dapat dimunculkan oleh siswa atau guru), kemudian siswa memperdalam pengetahuannya untuk memecahkan masalah tersebut sehingga siswa terdorong berperan berperan aktif dalam belajar.

---

<sup>21</sup>Nur Hayati Abbas, *Upaya Meningkatkan Hasil belajar Kimia Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem based Learning (PBL)*, (Jakarta; UIN Syarif Hidayatulla). h.14.

<sup>22</sup>IWayan Dasna dan Sutrisno, *Pembelajaran Berbasis Masalah* Diakses pada tanggal 20 Agustus 2013

### C. Beberapa Tahapan Pembelajaranberbasis Masalah (PBM)

Menurut Nurhayati, pelaksanaan model pembelajaran berdasarkan masalah meliputi lima tahapan, yaitu:

- 1) Orientasi siswa terhadap masalah autentik. Pada taha ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah.
- 2) Mengorganisasikan peserta didik, Pada tahap ini guru membagi peserta didik kedalam kelompok, membantu peserta didik mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
- 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Nurhayati Abbas, penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah .h.833.

Menurut Iwana Sadia, langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam merancang program pembelajaran PBM sehingga proses pembelajaran benar-benar menjadi berpusat pada siswa (*Student center*) adalah sebagai berikut:

- a) Fokuskan permasalahan, sekitar pembelajaran konsep-konsep sains yang esensial dan strategis.
- b) Berikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi gagasannya melalui eksperimen atau studi lapangan. Siswa akan menggali data-data yang di perlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.
- c) Berikan kesempatan siswa untuk mengelola data yang mereka miliki yang merupakan proses latihan metkognitisi.
- d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan solusi-solusi yang mereka kemukakan. Penyajiannya dapat dilakukan dalam bentuk seminar atau publikasi atau dalam bentuk penyajian poster.<sup>24</sup>

#### D. Manfaat Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Menurut Sudjana “manfaat khusus yang diperoleh dari metode Dewey adalah metode pemecahan masalah..Tugas guru adalah membantu para siswa merumuskan tugas-tugas dan bukan menyajikan

---

<sup>24</sup>Sadia I Wayan . “*Pengembangan Kemampuan Berpikir Formal Siswa SMA Melalui Pembelajaran Fisika*”, dalam jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA Jakarta, No 1 Th,.XXXX Januari 2007. (Diakses pada tanggal 14 Maret 2011), h.6-7.

tugas-tugas pelajaran. Objek pelajaran tidak dipelajari dari buku, tetapi dari masalah yang ada disekitarnya “.<sup>25</sup>

a) Aktivitas Belajar

Sebelum membahas tentang aktivitas belajar, akan diuraikan terlebih dahulu maksud dari belajar itu sendiri. Menurut Sudirman belajar memiliki maksud antara lain untuk:

- 1) Mengetahui kepandaian, kecakapan atau konsep yang sebelumnya tidak pernah diketahui.
- 2) Dapat mengerjakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat diperbuat, baik tingkah laku maupun keterampilan.
- 3) Mampu mengombinasikan dua pengetahuan (dua lebih) kedalam suatu pengertian baru, baik keterampilan, pengetahuan, konsep maupun sikap/tingkah laku.
- 4) Dapat memahami atau menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.<sup>26</sup>

Dengan melihat beberapa maksud belajar seperti disebut di atas, factor keaktifan siswa sebagai sebagai subjek belajar sangat menentukan. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Menurut Sudirman “Berbuat untuk mengubah tingkah laku jadi melakukan kegiatan, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Anwar Holil, *Model pembelajaran Berdasarkan masalah* dari [http://anwarholil.blogspot.com/2009/01/model pembelajaran berdasarkan Masalah.html](http://anwarholil.blogspot.com/2009/01/model-pembelajaran-berdasarkan-Masalah.html). diakses pada tanggal 10 Maret 2013

<sup>26</sup>Sudirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2008), h.3.

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 95.

Dalam konsep belajar aktif pengetahuan merupakan pengalaman pribadi yang diorganisasikan dan dibangun melalui proses belajar bukan merupakan pemindahan pengetahuan yang dimiliki guru kepada anak didiknya. Sedangkan mengajar merupakan upaya menciptakan lingkungan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui keterlibatan secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar”.

Aktivitas siswa merupakan salah satu ciri interaksi belajar mengajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Edi Suardi dalam bukunya pedagogic (1980), yaitu “bahwa siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar”.<sup>28</sup>

Menurut Sriyono ;

“aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani”.<sup>29</sup>

Menurut Ahmad Rohani:

“aktivitas fisik adalah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat hanya pasif. Sedangkan aktivitas psikis adalah peserta didik yang daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran”.<sup>30</sup>

Dari pengertian beberapa para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah segala kegiatan yang dilakukan siswa baik kegiatan fisik ataupun mental selama proses belajar mengajar.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, h.17.

<sup>29</sup> *Aktivitas dan Prestasi Belajar*. Dalam <http://ipotes.wordpress.com>, di akses pada tanggal 14 Maret 2013

<sup>30</sup> Ahmad Rohani *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta:PT. bhineka Cipta,2004), h. 6-9.

b) Prinsip Aktivitas

Menurut Piaget “seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan anak tak berpikir. Agar anak berpikir sendiri, ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri”.<sup>31</sup> Menurut Piaget ada 4 prinsip belajar aktif yaitu:

- a) Siswa harus membangun pengetahuannya sendiri, sehingga bermakna.
- b) Cara belajar yang paling baik adalah jika mereka aktif dan berinteraksi dengan objek yang konkrit.
- c) Belajar harus berpusat pada siswa yang bersifat pribadi.
- d) Interaksi social dari kerja sama harus diberi peranan penting dalam kelas.<sup>32</sup>

Dengan demikian dalam kegiatan belajar, siswa yang sebagai subjek haruslah aktif berbuat. Dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat di perlukan adanya aktivitas belajar tidak akan mungkin berlangsung dengan baik, jadi, dalam proses belajar mengajar siswa yang harus membangun pengetahuannya sendiri. Sedangkan guru berperan untuk menciptakan kondisi yang kondusif dan mendukung bagi terciptanya pembelajaran yang bermakna. Siswa harus mengalami dan berinteraksi langsung dengan objek yang nyata.

---

<sup>31</sup>S.Nasution. Didaktik Asas-Asas Mengajar (Cet,II:Jakarta.,Bumi Aksara,2000), h. 89.

<sup>32</sup><http://hemow.wordpress.com>. *Implementasi Improving Learningg dengan Teknik Inquiry sebagai Usaha untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika*. Diakses pada tanggal 14 Maret 2013.

### c) Klasifikasi Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Di tinjau dari segi proses dan hasil, Sriyono mengemukakan “bahwa siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila memiliki ciri-ciri perilaku sebagai berikut:

- a) Sering bertanya kepada guru atau siswa lain.
- b) Mampu menjawab pertanyaan
- c) Senang dan mau mengerjakan tugas yang diberikan
- d) Mengajukan pendapat
- e) Dapat bekerjasama dengan siswa lain”.<sup>33</sup>

Menurut Paul B. Diedrich menyimpulkan kegiatan peserta didik yang meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa, klasifikasinya antara lain sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, membaca, memperhatikan: gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- 2) *Oral activities*, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
- 3) *Listening Activities*, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music, pidato, dan sebagainya.
- 4) *Writing activities*, menulis: cerita, karangan, laporan, tes angket, menyalin, dan sebagainya.

---

<sup>33</sup>Aktivitas dan Prestasi Belajar dalam <http://ipotes.wordpress.com>. diakses pada tanggal 14 Maret 2013.

- 5) *Drawing activities*, menggambar, membuat grafik, peta diagram, pola, dan sebagainya.
- 6) *Motor activities*, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, dan sebagainya.
- 7) *Mental activities*, menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya..
- 8) *Emotional activities*, menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya.<sup>34</sup>

Dari beberapa klasifikasi aktivitas diatas siswa diminta untuk memiliki aktivitas tersebut dalam proses pembelajaran agar proses belajarnya lebih bermakna dan aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

#### d) Nilai Aktivitas dalam Pengajaran

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dengan melakukan aktivitas peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup bermasyarakat.

Menurut Oemar Hamalik, penggunaan asas aktivitas besaar nilainya bagi pengajaran para siswa, karena:

- 1) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.

---

<sup>34</sup>Ahmad Rohani. Pengelolaan Pengajaran. (Jakarta:PT Rineka Cipta,2004), h.10.

- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek secara integral.
- 3) Memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan siswa.
- 4) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- 5) Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.
- 6) Pengajaran diselenggarakan secara realistik dan konkrit sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalitas.
- 7) Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.<sup>35</sup>

### **C.PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

#### **1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari bahwa peran agama amat penting bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pengertian pendidikan Islam dikaitkan dengan konsepsi tentang kejadian manusia yang dari sejak awal kejadiannya sebagai makhluk Tuhan yang mempunyai ciri dasar dengan dibekali potensi hidayah akal

---

<sup>35</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara,2008). ke-8. h.175

dan ilmu, disamping pada sisi lain menjalankan misi untuk mengabdikan dalam arti yang luas sebagai khalifa di Bumi memikul amanat-n-Nya dan tanggung jawab. Oleh karena itu pengertian pendidikan agama islam adalah merupakan usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang di anugerahkan oleh Allah Swt kepadanya agar mampu mengemban amanat dan tanggung jawab sebagai khalifah al-fatihlah di bumi dalam pengabdianya kepada Allah Swt.<sup>36</sup>

Menerapkan pengertian dan konsep Pendidikan Agama Islam yang berusaha mengembangkan kepentingan dunia dan akhirat, adalah pendidikan yang mementingkan aqidah, akhlak, budi pekerti luhur serta amal saleh dengan menguasai ilmu pengetahuan dan keahlian/ teknologi yang fungsional bagi pembangunan bangsa dan Negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila.

Dalam hubungan itu Pendidikan Agama Islam pada satu sisi diharapkan agar dalam perkembangannya dikembangkan dalam kerangka pembentukan kepribadian sebagai muslim yang taat menjalankan agamanya, sehingga program pendidikan Agama Islam adalah dalam rangka program kurikuler yang diwajibkan bagi setiap peserta didik di setiap sekolah. Pada sisi lain diharapkan pilihan untuk menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai lembaga pendidikan yang akan menjadikan ahli agama dan spesialis di bidang agama, yaitu lembaga

---

<sup>36</sup>Abdul Rachman Sheh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi dan Aksi*. (PT.Gemawindu Pancaperkasa), h.2.

Pendidikan Agama yang memperdalam ilmu-ilmu keislaman sebagai program pokoknya.

Adapun latar belakang diterapkannya pelajaran pendidikan agama Islam di SMA 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang yaitu untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dan pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang

dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa Agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif baik personal maupun social. Tuntunan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan cirri-ciri:

- a) Lebih menitikberatkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
- b) Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- c) Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik dilapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak berurutan. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

## 2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Para ahli pendidikan banyak mengemukakan tentang pentingnya tujuan pembelajaran agama Islam. Di bawah ini salah satu kutipan dari seorang ahli pendidikan Ahmad Sodik dalam bukunya mengatakan:

Pendidikan sering dipraktekan sebagai pengajaran yang bersifat verbalistik. Maka yang terjadi terutama dalam system persekolahan formal hanyalah dikte, diktat dan hafalan. Pengembangan daya kreasi, inovasi, pembentukan kepribadian, dan penanaman nilai, cara berfikir hamper hilang dalam system pendidikan kita. Kalau kenyataan demikian, berarti para murid hanyalah mampu menjadi penerima informasi, belum menunjukkan bukti bahwa telah menghayati nilai-nilai islam yang di ajarkan. Pendidikan Agama Islam seharusnya bukanlah hanya menghafal dalil-dalil naqli atau beberapa syarat rukun ibadah syar'iyah, namun merupakan upaya, proses dan usaha mendidik murid-murid untuk menghayati dan mangamalkan nilai-nilai Islam. Bahkan seharusnya lebih dari itu yaitu kepekan akan amaliyah ajaran amar ma'ruf naif munkar.

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digarisakan oleh Allah SWT. Tujuan hidup manusia itu ialah beribadah kepada Allah. Ini diketahui dari Firman Allah SWT (Q.S adz-Dzariyat;51;56)yang berbunyi:

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَانَ أَحْنَّ خَلَقْتُمْ مَا

Terjemahnya :

Dan aku menjadikan jin dan manusia itu hanyalah agar mereka menyembah kepada-Ku.<sup>37</sup>

Konsep Ibadah dalam ayat diatas dapat ditafsirkan kepada artian menyembah Allah SWT dan melakukan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan syariat yang telah di tentukan.”<sup>38</sup>

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.<sup>39</sup>

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa;

Tujuan dalam pendidikan agama islam terbagi dalam 4 macam, yaitu tujuan umum, akhir, sementara, dan oprasional. Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain.

Tujuan umum pendidikan agama islam yaitu harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat Pendidikan Agama Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan umum itu tidak dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan, dan keyakinan akan kebenaran. Tujuan akhir

---

<sup>37</sup>Deprtemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang, PT Tanjung Mas Inti, 2005) h.524

<sup>38</sup>Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, (TT,TP), h. 134

<sup>39</sup>Abdul Majid, S.Ag., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung:PT Remja Rosdakarya, 2006), ke-3, hlm. 135.

pendidikan agama Islam dapat dipahami dalam firman Allah SWT yang berbunyi. (Q.S Ali Imron;3;102):

﴿مُسْلِمُونَ وَأَنْتُمْ إِلَّا تَمُوتُنَّ وَلَا تُقَاتِيهِ حَقَّ اللَّهُ اتَّقُواْ ءَامِنُواْ الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.<sup>40</sup>

Berdasarkan ayat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah SWT sebagai muslim yang merupakan ujung dari taqwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan.

Tujuan sementara ialah akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola taqwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran seerhana, sekurang-kurangnya beberapa cirri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik. Sedangkan tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Kemampuan dan keterampilan yang dituntut pada anak didik, merupakan sebagai kemampuan dan keterampilan Insan Kamil dalam ukuran anak, yang menuju kepada bentuk Insan Kamil yang semakin sempurna (meningkat). Anak harus sudah terampil melakukan ibadah, meskipun ia

---

<sup>40</sup>Deprtemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang, PT Tanjung Mas Inti, 2005) ,hlm. 64.

belum memahami dan menghayati ibadah itu.<sup>41</sup> Adapun hadist tentang pendidikan Islam dari Ibnu Abbas ra.la berkata bahwa Rasulullah SAW.bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
يُرَدُّ الْحَبِيحِيُّرًا يُفَقِّحُ فِي الدُّنْيَا وَ إِعْمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ ).....

Terjemahnya:

“Dari Ibnu Abbas R.A ia berkata: Rasulullah SAW bersabda:”Barang siapa yang di kehendaki Allah menjadi baik, maka dia akan difahamkan dalam hal agama. Dan sesungguhnya ilmu itu dengan belajar”.(HR.Bukhori)<sup>42</sup>

Berdasarkan ayat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Allah menghendaki orang-orang yang baik dan dia akan lebih tau tentang agama karena dia terus belajar dan belajar untuk menuntut Ilmu.

Ditetapkannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1

Anggeraja Kabupaten Enrekang bertujuan untuk:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

<sup>41</sup>Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (cet., ke-3: Jakarta., Bumi Aksara, 1996), h. 29-33.

<sup>42</sup>Diakses pada [www.catatan muslimah.com/kumpulandalil/](http://www.catatan muslimah.com/kumpulandalil/) pada tanggal 06 januari 2016

- b. Mewujudkan manusia Indonesia berahlak mulia yaitu manusia yang produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), serta menjaga harmoni secara personal dan social serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.
- c. Menetapkan tata cara membaca al-Qur'an menurut tajwid.
- d. Meningkatkan pengenalan dan keyakinan terhadap aspek-aspek rukun iman dari iman kepada Allah sampai iman kepada Qadha dan Qadar serta Asmaul Husna.
- e. Menjelaskan dan membiasakan perilaku terpuji seperti qana'ah dan tasammuh dan menjauhkan diri dari perilaku tercela.
- f. Menjelaskan tata cara mandi wajib dan shalat-shalat munfarid dan jamak baik salat wajib maupun sunat.
- g. Memahami dan meladani sejarah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat serta menceritakan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara.

### 3. Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model pembelajaran berbasis masalah

Dalam kegiatan pembelajaran para guru harus mempunyai segudang metode untuk mentransfer pengetahuan dengan secara maksimal kepada para peserta didik, agar membuahkan pemahaman yang optimal. Salah satu ahli pendidikan mengemukakan:

Pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu pendidikan agama Islam sebagai

aktivitas dan pendidikan Agama Islam sebagai fenomena. pendidikan agama Islam sebagai aktivitas, berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan social yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Sedangkan pendidikan agama Islam sebagai fenomena adalah peristiwa perjuangan antara dua orang atau lebih dan atau perincian atau suasana yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.<sup>43</sup>

Selama ini telah banyak pemikiran dan kebijakan yang diambil dalam rangka peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam yang diharapkan mampu memberikan nuansa baru bagi pengembangan system pendidikan di Indonesia. Namun demikian, dalam beberapa hal adanya pemikiran konseptual pengembangan pendidikan agama Islam dan beberapa kebijakan yang diambil kadang-kadang berkesan mengebu-ngebu, idealis, romantis, atau bahkan kurang tealistis, sehingga para pelaksana di lapangan kadang-kadang mengalami hambatan dan kesulitan untuk merealisasikannya atau bahkan intensitas pelaksanaannya dan efektifitasnya masih dipertanyakan.

Penulis juga kurang sependapat bila ada orang yang menyatakan bila timbulnya krisis akhlak dan moral disebabkan karena kegagalan

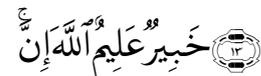
---

<sup>43</sup>Muhaimin, M.A., *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Cet 4:Jakarta,. Rajwali Pers 2010), h. 15-17.

Pendidikan Agama Islam dengan bertolak dari suatu pandangan bahwa kegiatan pendidikan merupakan suatu proses penanaman dan pengembangan seperangkat nilai dan moral yang implicit dalam setiap bidang study sekaligus gurunya, maka tugas mendidik akhlak yang mulia sebenarnya bukan hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam saja. Apalagi iman dan taqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa merupakan persyaratan utama bagi setiap guru untuk mengaplikasikan nilai akhlak yang mulia dalam setiap bidang study yang dipelajari dan diajarkan kepada peserta didik dengan demikian disimpulkan bahwa setiap ilmu atau mata pelajaran yang diajarkan oleh guru atau pendidik harus memperjuangkan terciptanya akhlak yang mulia.

Secara *normative-teologis* yang menjadi tujuan utama diterapkannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang yaitu untuk menyiapkan siswa-siswi atau generasi penerus yang sudah siap dengan kemajuan zaman di era modernisasi ini. Yang di dasari dengan hati dan perilaku yang Qur'ani yang telah di ambil dari perilaku terpuji sang. Nabi dan para sahabatnya. Untuk mewujudkan hati dan perilaku tersebut sudah barang tentu memerlukan pokok atau dasar yang kuat dan kokoh yang penulis singkat dengan empat huruf yakni "DUIT" yang memiliki makna dalam setiap hurufnya. Huruf yang pertama D berarti Do'a. agar menjadi orang yang berakhlakul karimah tentu saja dengan iringan doa dari diri sendiri dan kedua orang tua. Karena doa orang tua untuknya seperti doa nabi untuk umatnya.

Dan huruf ke dua adalah U yakni Usaha. Setiap manusia pasti memiliki cita-cita dan sebaiknya manusia adalah yang berguna untuk sesama, agar menjadi seorang yang berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan diri sendiri khususnya pasti dengan do'a karena usaha tanpa doa itu sombong dan do'a tanpa usaha itu sia-sia. Huruf yang ketiga adalah Iman dan taqwa adalah dua kata yang selalu bergandengan dan dua kata ini yang harus kita jaga dimana dan kapan saja karena dengan keimanan dan taqwa kita kepada Allah maka kita akan menjadi manusia yang paling mulia disisi-NYA sesuai dengan firmanNya( Q.S. Al-Hujurat;49:13).



Terjemahnya :

.Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>44</sup>

Berdasarkan ayat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dimanapun kita berada Allah selalu berada di dekatmu dimanapun itu,

Sedangkan huruf yang terakhir adalah huruf T yang berarti Tawaqal. Setelah berusaha, berdoa serta menjalankan semua perintahnya dengan keimanan kita maka sebagai manusia kita dianjurkan untuk bertawakal (berserah diri) karena kehidupan manusia bagaikan buah catur yang sedang dimainkan oleh pemainnya (ALLAH). Kita hanya dapat berusaha dan berdoa semua keputusan hanya di kuasa-NYA. Dengan

---

<sup>44</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.756.

dasar empat huruf ini maka generasi penerus yang dihasilkan akan menjadi lebih berkualitas dan berakhlakul karimah.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Di akses pada [www.motivasi.islami.com/rahasia sukses itu adalah DUIT/](http://www.motivasi.islami.com/rahasia-sukses-itu-adalah-DUIT/) pada tanggal 17 Agustus 2010.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu peneliti melakukan penelitian lapangan kelokasi untuk mendapat dan mengumpulkan data-data. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu peneliti menganalisis dan menggambarkan objek penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat.

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini adalah di SMA 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang dengan pertimbangan bahwa berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas X dalam memecahkan suatu permasalahan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar terutama dalam pelajaran mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Yang menjadi obyek penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa kelas 10 di SMA 1 Anggeraja kabupaten Enrekang.

#### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah bagian yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, menyatakan bahwa fokus penelitian adalah penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian. Dengan demikian fokus merupakan bagian penting dari suatu penelitian, karena merupakan

objek penelitian atau menjadi titik perhatian penelitian. Sesuai dengan judul dan rumusan penelitian ini, maka ada tiga fokus penelitian yang ditetapkan, fokus penelitian yang dimaksud adalah Penerapan Pembelajaran berbasis masalah, faktor-faktor Penghambat dalam menerapkan Pembelajaran berbasis masalah, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah.

#### **D. Deskripsi fokus Penelitian**

Dalam rangka memberikan pemahaman lebih jauh dan menghindari kesalahan dan pengertian maka peneliti menguraikan deskripsi fokus penelitian yang mengacu pada item peneliti sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah.
2. Faktor-faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah merupakan penyebab terjadinya masalah-masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan peserta didik.
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi berbagai masalah dalam proses belajar mengajar berlangsung.

## E. Sumber Data

Menurut sugiono, Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *porpuse* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah penelitian di lapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan di pilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi social atau objek yang diteliti, sehingga mampu“ membuka pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pegumpulan data.<sup>46</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur yang terkait topik penelitian. Perlunya sumber data yang akan memberikan informasi diantaranya yaitu: Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

- a. *Data primer* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan penelitian untuk mengumpulkan data

---

<sup>46</sup>Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2003.

primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus grup discussion FGD*) dan penyebaran kuesioner.

- b. *Data sekunder* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

Pemahaman terhadap kedua jenis data di atas diperlukan sebagai landasan dalam menentukan teknik serta langkah-langkah pengumpulan data penelitian.<sup>47</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel sumber data haruslah orang yang memiliki otoritas sehingga mampu memberikan informasi yang akurat.

## **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Nasution menyatakan: Dalam Penelitian Kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan

---

<sup>47</sup>Andi Munafrah, M, M.S.dan Muhammad Hasan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta:2003) h.180.

lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.<sup>48</sup>

Pada umumnya penelitian akan berhasil apa bila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpulan data betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Adapun instrument yang digunakan dalam pengumpulan data di lapangan sesuai dengan obyek pembahasan penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam masalah pedoman observasi dan masalah yang ada. Ketiga bentuk instrument penelitian tersebut digunakan karena pertimbangan praktis bahwa kemungkinan hasil akan valid.

Untuk mengetahui lebih jelas ketiga instrument tersebut, penulis akan menguraikan secara singkat sebagai berikut :

1. Pedoman Wawancara.

Wawancara adalah proses Tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat untuk suatu hal.

2. Pedoman Observasi

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*(Bandung: Al-Fabeta, 2004), h. 223.

Observasi yaitu melihat dan mengamati langsung sekaligus mencatat objek-objek di lapangan guna memperoleh data atau keterangan-keterangan yang akurat..

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu alat dengan bentuk buku atau catatan untuk mendapatkan data efektif dan dapat dipercaya.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.
- b. Wawancara, yaitu melakukan Tanya jawab dengan pimpinan dan karyawan perusahaan yang diteliti, dalam mendapatkan data yang diperlukan.
- c. Dokumentasi yaitu alat dengan bentuk buku atau catatan untuk mendapatkan data.

## **H. Teknik Analisis Data**

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah dari strategi penelitian ini adalah penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Aktivitas dalam analisis data meliputi:

1. Reduksi data (*data reduction*) yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya karena reduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas.<sup>49</sup>
2. Penyajian data (*data display*) dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya, tetapi yang sering dipakai adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>50</sup>
3. *Verification* atau penarikan kesimpulan, teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D* ,( Bandung: Alfabeta, 2004), h. 247.

<sup>50</sup>*Ibid.*, h. 249.

<sup>51</sup>*Ibid.*, h.252.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SMA NEGERI 1 ANGGERAJA

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Anggeraja

Sekolah ini awalnya berdiri pada tahun 1960 yang di prakarsai oleh salah satu tokoh masyarakat Hj. Andi Marak Intang. SMA Negeri 1 Anggeraja berdiri pada tahun 1960 di bawah afiliasi SMA Rappang. Tanggal 26 Juni 1963) dengan nama SMAN 229 Cakke). Dibangun di atas tanah seluas 11.577 m<sup>2</sup>, luas bangunan 4.162 m<sup>2</sup>, dan dikelilingi pagar sepanjang 491 meter.

Tabel 1 Kepala sekolah setelah Drs. Husain Batik<sup>52</sup>

NO	NAMA	MASA JABATAN
1.	Manca	1960-1961
2.	Hasyim	1961-1962
3.	Baco Bulu	1962
4.	Ghalib	1962-1963
5.	Thayeb Salengke, B,A	1963-1999
6.	Drs. Alimin, M,Pd	1999-2006
7.	Nurdin Ramang, S,Pd	2006-2010
8.	Drs. Mustapa, M,Pd	2010-2015
9.	Drs. Husain Batik	2015-sekarang

SMA Negeri 1 Anggeraja. Juga memiliki 1 ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang kepala, ruang tata usaha, guru, OSIS, mushalla, dan ruang serba guna, kesemuanya dalam kondisi baik. Jumlah porsenil PTK 69, terdiri atas 61 guru (50 PNS), 1 orang kepala tata usaha,

<sup>52</sup> Sumber Data : Di Ambil dari Tata Usaha SMA Negeri 1 Anggeraja tahun 2017.

2 orang pegawai tata usaha, 3 pesuruh, 1 orang pustakawan, dan 1 orang satpam, Jumlah siswa 939 yang terdiri atas laki-laki 323, perempuan 616, Jumlah alumni (penamatan tahun 2015/2016) sebanyak 8.151. Hingga saat ini SMAN 1 Anggeraja telah mengalami delapan kali pergantian kepala sekolah.

## **2. Profil Sekolah**

### **a. Data Umum SMAN 1 Anggeraja**

1. NSS : 301191640402
2. NPSN : 40305844
3. Nama Sekolah : SMA Negeri ! Anggeraja
4. Waktu belajar : Negeri
5. Waktu belajar :Pagi- siang
6. NPWP : 000187807402000

### **b. Alamat SMAN 1 Anggeraja**

1. Jalan : Jl.Poros Makassar-Tator
2. Propinsi : Sulawesi selatan
3. Kabupaten : Enrekang
4. Kecamatan : Anggeraja
5. Desa : Cakke
6. Kode pos : 91752
7. Koordinat : Lintang 3.4146, Bujur 119.7988
8. Letak geografis : Dataran Tingg

## c. Keberadaan Tanah

Tabel 2 Luas tanah<sup>53</sup>

No.	Kepemilikan	Luas Tanah (m <sup>2</sup> ) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Milik Sendiri	12	13	
2.	Sewa / Pinjam			

## d. Biodata kepala sekolah

Tabel 3 Biodata Kepala Sekolah<sup>54</sup>

1.	Nama Lengkap	Drs. Husain Batik
2.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3.	Status kepegawaian	PNS
4.	NIP	196112311988031112
5.	Pendidikan terakhir	S2
6.	Status Sertifikasi	Sudah Sertifikasi
7.	Nomor HP	081342176156

## e. Jumlah dan Kondisi bangunan

Tabel 4 Jumlah dan Kondisi Bangunan<sup>55</sup>

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	31		0
2.	Ruang Kepala Sekolah	1		0
3.	Ruang Guru	1		0
4.	Ruang Tata Usaha	1		0
5.	Laboratorium Fisika	1		0
6.	Laboratorium Kimia	1		0
7.	Laboratorium Biologi	1		0

<sup>53</sup> Di ambil dari Tata Usaha SMA Negeri 1 Anggeraja tahun 2017.

<sup>54</sup> *Ibid.*,

<sup>55</sup> *Ibid.*,

8.	Laboratorium Komputer	1		0
9.	Laboratorium Bahasa			0
10.	Ruang Perpustakaan	1		0
11.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1		0
12.	Ruang Keterampilan	1		0
13.	Ruang Kesenian	1		0
14.	Toilet Guru	1		0
15.	Toilet Siswa	2		0
16.	Ruang BP/BK	1		0
17.	Musholla	1		0
18.	Gudang	1		0

f. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran

Tabel 5 Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran<sup>56</sup>

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa Dalam Kelas	30	-	
2.	Meja Siswa Dalam Kelas	30	-	
3.	Loker Siswa	-	-	
4.	Kursi Guru dalam Kelas	1	-	
5.	Meja Guru dalam Kelas	1	-	
6.	Papan Tulis	1	-	
7.	Lemari dalam Kelas	-	-	

<sup>56</sup> Diambil dari Tata Usaha SMA Negeri 1 Anggeraja tahun 2017.

## g. Sarana dan prasarana pendukung lainnya

Tabel 6 Sarana dan prasarana pendukung lainnya<sup>57</sup>

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	1	
2.	Personal Komputer	13	
3.	Printer	3	
4.	Televisi	1	
5.	Mesin Fotocopy	-	
6.	Mesin Fax	-	
7.	Mesin Scanner	-	
8.	LCD Proyektor	1	
9.	Layar (Screen)	1	
10.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	50	
11.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	50	
12.	Lemari Arsip	1	
13.	Kotak Obat (P3K)	1	
14.	Brankas	1	
15.	Pengeras Suara	1	
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	-	

## h. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan

Tabel 7 Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan<sup>58</sup>

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala SMAN 1 Anggeraja	0	1	0	0
2.	Jumlah Wakil Kepala SMAN	0	1	0	0

<sup>57</sup> *Ibid.*,<sup>58</sup> *Ibid.*,

	1 Anggeraja				
3.	Jumlah Pendidik (di luar Kepala & Wakil)	29	21	3	8
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi	29	21	0	0
5.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional	0	0	0	0
6.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13	29	21	0	0
7.	Jumlah Tenaga Kependidikan	29	21	3	8

## i. Rekap siswa

Tabel 8 Rekap Siswa<sup>59</sup>

No.	Uraian Siswa & Rombel	Tingkat 10		Tingkat 11		Tingkat 12	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Siswa Akhir TP 2014/2015	114	226	112	218	110	195
2.	Jumlah Siswa Pindah Masuk	0	1	0	0	0	0
3.	Jumlah Siswa Pindah Keluar	0	0	0	0	0	0
4.	Jumlah Siswa Drop-out Keluar	0	0	0	0	0	0
5.	Jumlah Siswa Drop-out Kembali	0	0	0	0	0	0
6.	Jumlah Siswa Naik Tingkat	114	226	110	218	110	195
7.	Jumlah Siswa Lulus					90	183
8.	Jumlah Rombel						1

<sup>59</sup> *Ibid.*,

### **3. Visi, Misi, SMA Negeri 1 Anggeraja**

a. Visi Misi SMA Negeri 1 Anggeraja;

Terwujudnya SMA yang religious dengan lulusan yang cerdas, lingkungan yang bersenyawa. Warga sekolah yang bertakwa, kreatif dan inovatif, serta mampu bersaing di era globalisasi melalui peningkatan, penguasaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

b. Misi SMA Negeri 1 Anggeraja;

- 1) Menumbuhkan pemahaman dan pelaksanaan terhadap ajaran agama islam sehingga menjadi salah satu sumber kearifan berperilaku dan bermasyarakat.
- 2) Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib dan budaya kerja.
- 3) Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan agar memenuhi standar yang ditetapkan.
- 4) Menumbuhkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme.
- 5) Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara optimal.

## **B. Penerapan Pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam SMAN 1 Anggeraja**

Penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Anggeraja melalui wawancara pada tanggal 9 Juni guru pendidikan agama Islam.

“Model berbasis masalah yaitu melalui model pembentukan pembiasaan-pembiasaan dengan merubah karakter dengan mengacuh pada aplikasi atau penerapan-penerapan pendidikan agama Islam pada kehidupan siswa.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka dapat di simpulkan bahwa penerapan berbasis masalah dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan model berbasis masalah dapat mengubah karakter dengan mengacuh pada aplikasi atau penerapan-penerapan pendidikan agama islam pada kehidupan siswa.

Temuan penelitian yang ada di lapangan menunjukkan bahwa usaha-usaha guru Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah di SMAN 1 Anggeraja Kabupaten enrekang kepala sekolah mengatakan:

“Masalah-masalah yang dialami guru PAI dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah yang saya lihat, dalam Proses belajar mengajar yang menyulitkan bagi guru PAI untuk mengubah pola mengajarnya sehingga siswa kurang paham terhadap apa yang di sampaikan oleh guru mata pelajaran”.<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMA 1

---

<sup>60</sup>Kamaruddin, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara tanggal 9 Juni 2017

<sup>61</sup>Husain, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Anggeraja, wawancara 13 juni 2019

Anggeraja kurang maksimal dan tidak menerapkan beberapa metode yang dapat membantu siswa untuk memahami apa yang telah disampaikan.

Pertanyaan selanjutnya di tujukan kepada wali kelas kelas x Nusari, S.pd. SMAN 1 Anggeraja, tentang bagaimna pantauan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah oleh guru pendidikan agama Islam.

“Ya dengan di laksanakan nya Pembelajaran berbasis masalah guru agama islam berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya”<sup>62</sup>

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan di laksanakan nya pembelajaran berbasis masalah guru agama Islam berjalan dengan sangat baik sebagaimana mestinya.

Pertanyaan selanjutnya juga ditujukan kepada salah seorang siswa SMAN 1 Anggeraja, tentang metode pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah termasuk menyenangkan atau tidak :

“Menyenangkan karena memberikan kesempatan kepada siswa/peserta didik untuk memecahkan masalah yang di alami siswa. Dalam model pembelajaran berbasis masalah siswa yang lebih aktif dari pada guru. Guru hanya memperjelas mata pelajaran yang ada”<sup>63</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah termasuk menyenangkan karena memberikan kesempatan kepada siswa didik untuk memecahkan

---

<sup>62</sup>Nusari, Wali Kelas X SMA Negeri 1 Anggeraja, wawancara 12 Juni 2017

<sup>63</sup>Renita syamsul, Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Anggeraja, 6 Juni 2017

masalah yang di alami siswa di SMAN 1 Anggeraja Kabupaten enrekang di laksanakan sudah sangat maksimal baik itu proses pembelajaran dari guru kepada siswa ataupun siswa yang belajar sudah lebih memahami dan mampu merealisasikannya.

### **C. Faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah siswa kelas X SMAN 1 Anggeraja**

Hasil observasi dan wawancara di SMAN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang, ditemukan beberapa faktor Penghambat dalam Penerapan pembelajaran berbasis masalah di SMAN 1 anggeraja Kabupaten enrekang oleh kepala sekolah SMAN 1 Anggeraja pada tanggal 13 Juni 2017 yaitu, mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya adalah sebagian siswa kesulitan memunculkan ide-idenya, ketersediaan waktu yang kurang, dan perbedaan pemahaman siswa sehingga ada siswa yang kurang mengerti dengan model Pembelajaran berbasis masalah”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah dapat di simpulkan bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model Pembelajaran berbasis masalah.

Pertanyaan selanjutnya, di tujukan kepada guru pendidikan agama Islam yaitu bahwa:

“Pembelajaran berbasis masalah yaitu adanya masalah yang di hadapi, yang pertama yaitu kemampuan membaca al- Qur’an bagi siswa itu rendah, kemudian keterampilan yang seharusnya anak2 itu sudah di perkirakan sudah memiliki kemampuan keterampilan

---

<sup>64</sup>Husain Batik, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Anggeraja, wawancara 13 Juni 2017

seperti kaligrafi masih ada yang perlu ditingkatkan bahkan di latih berkali-kali.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari guru pendidikan agama Islam dapat di simpulkan bahwa kemampuan membaca al- Qur’an dan keterampilan dalam seni kaligrafi bisa di katakana masih rendah. Bahkan sebagian besar siswa kelas X perlu bimbingan secara terus menerus.

Pertanyaan selanjutnya juga di tujukan kepada salah seorang wali kelas X SMAN 1 Anggeraja mengatakan bahwa:

“setiap kelas khususnya kelas X setiap siswa memiliki karakter dan watak yang berbeda-beda sehingga menjadi faktor penghambat dalam di terapkannya pembelajaran berbasis masalah, hal ini membuat guru kesulitan dalam melaksanakan model Pembelajaran berbasis masalah ini”<sup>66</sup>

Pernyataan di atas menyatakan bahwa di kelas X ini mempunyai watak siswa yang berbeda sehingga menjadi faktor penghambat bagi guru khususnya guru agama Islam.

Pertanyaan selanjutnya juga di tujukan kepada guru pendidikan agama Islam kelas X SMAN 1 Anggeraja mengatakan bahwa:

“Salah satu penghambat bagi guru ialah sebahagian siswa yang ada di kelas X ini kurang merespon terhadap metode pembelajaran yang ingin diterapkan walinya, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan maksimal”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara guru pendidikan agama Islam dapat di simpulkan bahwa sebagian siswa kurang respek terhadap model pembelajaran berbasis masalah karena perbedaan watak dan karakter di kelas sehingga respon merekapun bervariasi.

---

<sup>65</sup>Kamaruddin, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara tanggal 6 Juni 2017

<sup>66</sup>Nusari, Wali Kelas X SMA Negeri 1 Anggeraja, wawancara 12 Juni 2017

<sup>67</sup>Kamaruddin, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara tanggal 6 Juni 2017

#### **D. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pembelajaran Agama Islam**

Guru mempunyai peran penting dalam pendidikan terutama pada pendidikan formal, antara lain sebagai perancang, pengelola, evaluasi, pengarah pembelajaran dan sebagai pembimbing siswa.<sup>68</sup>

Peran guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang guru, maka pengajarannya tidak boleh di lakukan dengan seenaknya.

Jadi penulis mengemukakan bahwa peran guru yang di maksudkan disini bukan hanya sebagai pengajar dalam sekolah, tetapi juga berhadapan dengan seperangkat komponen yang terkait dengan pengembangan potensi anak didik.

Hasil observasi dan wawancara di SMAN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah kepada kepala sekolah Drs. Husain Batik yaitu:

“Guru-guru Pendidikan agama Islam di SMAN 1 anggeraja di dalam pembelajarannya bukan hanya pencapaian tingkat pengetahuan saja melainkan membantu siswa dalam memecahkan suatu masalahnya”.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah SMAN 1 Anggeraja dapat di simpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam itu sangat berperan aktif dalam pembelajaran Agama Islam karena guru

---

<sup>68</sup>Sutirna, *Bimbingan dan konseling* (Pendidikan formal, nonformal, dan informal), (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2013), h. 59-60

<sup>69</sup>Husain Batik, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Anggeraja, wawancara 13 Juni 2017

dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah yang di alami siswa dalam mata pelajarannya.

Pertanyaan selanjutnya di tunjukan kepada guru pendidikan agama Islam di kelas X SMAN 1 Anggeraja mengatakan bahwa:

“Peran guru Agama islam dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah tentu sangat sentral, sangat dominan, sangat menentukan, karena hampir semua masalah-masalah itu bisa dipecahkan melalui pendekatan keagamaan, Islam itu memiliki konsep penelitian masalah yang cukup teratur tentu sesuai dengan masalah-masalah yang di hadapi peserta didik seperti yang di alami sekaraang ini masih bnayak peserta didik yang kurang mampu baca tulis Al-Qur’an.”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara guru agama Islam SMAN 1 Anggeraja kabupaten Enrekang dapat di simpulkan bahwa peran guru agama islam dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah guru agama sangat berperan sebab hamper semua masalah yang di aami oleh siswa di pecahkan melalui pendekatan keagamaan sesuai dengan masalah yang di alami peserta didik.

Pertanyaan selanjutnya di tujukan kepada wali kelas X SMAN 1 Anggeraja kabupaten Enrekang mengatakan bahwa:

“Peran guru agama islam sangat penting karena ia memberikan solusi yang terbaik untuk siswa yang mengalami masalah dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam.”<sup>71</sup>

Jadi berdasarkan hasil wawancara wali kelas X SMAN 1 Anggeraja dapat di simpulkan bahwa guru agama Islam memang berperan sangat penting dalam memberikan solusi yang terbaik bagi

---

<sup>70</sup>Kamaruddin, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara tanggal 6 Juni 2017

<sup>71</sup>Nusari, Wali Kelas X SMA Negeri 1 Anggeraja, wawancara 12 Juni 2017

siswa yang mengalami masalah dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian dan data-data penulis sajikan dalam skripsi ini, maka penulis mengambil kesimpulan:

1. Penerapan berbasis masalah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang tergolong baik, karena menggunakan model pembiasaan-pembiasaan yang bersifat positif yang dapat merubah karakter dalam kehidupan siswanya.
2. Faktor-faktor Penghambat dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah Siswa kelas X SMA Negeri 1 anggeraja kabupaten Enrekang yaitu tentang kurangnya kemampuan siswa dalam baca tulis Alquran serta rendahnya pengamalan-pengamalan ibadahnya.
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Anggeraja kabupaten enrekang tergolong sangat baik karena memberikan solusi untuk siswa yang mengalami masalah-masalah dalam kemampuan baca tulis Alquran.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan Kesimpulan yang penulis uraikan diatas maka penulis mengajukan beberapa saran guna perkembangan selanjutnya kearah yang lebihbaik, yaitu :

1. Guru PAI hendaknya dapat lebih mempelajari dan memahami secara lebih mendalam tentang model pembelajaran berbasis masalah) dan prosedur pelaksanaannya sebagai salah satu referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
2. Guru dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam kelas yang berbeda sehingga guru akan terbiasa menerapkan pembelajaran yang mengembangkan berbagai aktivitas siswa.
3. Bagi Peneliti perlu pemahaman yang lebih mendalam akan penerapan model pembelajran berbasis masalah dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam
4. Perlu mengetahui tentang faktor-faktor penghambat dari penerapan pembelajaran berbasis masalah.
5. Perlu mengetahui lebih dalam tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahnya

Abbas, Nurhayati. *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (problem based Instruction) dalam pelajaran matematika di SMU*, dalam Jurnal Pendidikan dan kebudayaan Jakarta, November 2004 Tahun ke-10, No.051.

Ahmad Barizidan Muhammad Idris. 2009. *Menjadi Guru-guru Unggul*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

*Aktivitas dan Prestasi Belajar*. Dalam <http://ipotes.wordpress.com>.

Akmal Hawi. 2014. *Kompetensi Guru PAI*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.

AM, Sudirman. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta :Alfabeta

Daradjat, Zaskiah. Dkk, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet., ke-3

Dasna, I wayan, Sutrisno, *Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning)*. dari <http://lubisgrafura.wordpress.com>.

Departemen Pendidikan Nasional, UU RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Bandung :Citra Umbara

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT Tanjung Mas Inti, 2005.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008. Cetakan ke-8

Holil, Anwar. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah* dari <http://anwarholil.blogspot.com/2009/01/model-pembelajaran-berdasarkan-masalah.html> <http://hemow.wordpress.com>. *Implementasi Improving Learning dengan teknik Inquiry sebagai usaha untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika*.

- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nasution,S.*Didaktik Asas-asas mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara 2000. Cetakan Ke II
- Rohani ,Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*.Jakarta:PT. Bhineka Cipta,2004
- Rosyadi Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta;Pustaka Pelajar
- Sadia, I Wayan, “*Pengembangan Kemampuan Berpikir Formal Siswa SMA Melalui Penerapan Model Pembelajaran “Pembelajaran berbasis masalah” dan “Cycle Learning” Dalam Pembelajaran Fisika*”.*Dalam Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA* Jakarta, No. 1 Th. 2007.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Stndar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saifuddin, Achmad. *Upaya meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sheh, Rachman Abdullah, *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misidan Aksi* (PT.Gema windu Panca perkasa)
- Sugiono. 2004. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Umar, husein. 2003. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Standar penilaian dan Buku pelajaran social SMP, SMA dari [www.dikdasdk.go.id/download/standar buku/ips.doc](http://www.dikdasdk.go.id/download/standar_buku/ips.doc).
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling (Pendidikan formal, nonformal, dan informal)*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Syah, Muhabbin.\_*Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru)*. Bandung;PT. Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. GrafindoPersada.

Wiantinaisyah, dkk. *Pembelajaran melalui metode Pembelajaran Berbasis Masalahh dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.* Fakultas Farmasi Universitas Padjajaran. <http://wianti.multiply.com/journal/item/7/>.

# LAMPIRAN

## Kuisisioner wawancara

### Kepala sekolah

#### SMA Negeri 1 Anggeraja kabupaten enrekang

**NAMA** : Drs. Husain Batik

Enrekang 13, Juni ,2017

<b>N O</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>
1.	Bisakah bapak/ibu menjelaskan sejarah singkat berdirinya serta struktur organisasi di SMA N 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang ?	SMA Negeri 1 Anggeraja berdiri pada tahun 1960 dibawa SMA Negeri Rappang nanti tahun 1963 berdiri sendiri dengan nomor BK pendirian, adapun struktur organisasi kepala sekolah Drs. Husain batik
2.	Bagaimana keadaan guru dan karyawan yang terdapat di SMA N 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang?	Hj.MuhlisS.pd, wakil sekolah M.ArifS.pd, wakil HUMAS Suardams.pd, kepala TU Dahlan , guru yang ada di SMAN 1 anggeraja berjumlah 61 orang dengan kualifikasiijazah rata-rata S1 (sarjana) sedangkan karyawan TU berjumlah 9 orang dengan kualifikasi ijazah rata-rata SMA.
3.	Apa saja dan bagaimanakah kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di SMA N 1 Anggeraja Kabupaten Enrekangi ?	Kantor berlantai II untuk rapat ruang guru dan tata usaha, ruang belajar 33 ruang, 4 laboratorium, 1 perpustakaan, Aula,Gudang, dan wc, mushollah
4.	Bagaimana kegiatan belajar mengajar SMA N 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang?	Belajar dari pagi 07.15-14.00 dengan menggunakan kurikulum 2013 setelah pelajaran di mulai pagar ditutup dan setelah jam pelajaran selesai pagar di buka.

5.	Bagaimana Peran guru PAI dalam menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah di SMA 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang?	Guru-guru Pendidikan agama Islam di SMAN 1 Anggeraja di dalam pembelajarannya buku hanya pencapaian tingkat pengetahuan saja melainkan membantu siswa dalam pemecahannya.
6.	Apa saja faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran Berbasis masalah ini?	Faktor penghambatnya adalah sebagian siswa kesulitan memunculkan ide-idenya, ketersediaan waktu yang kurang, dan perbedaan pemahaman siswa sehingga ada siswa yang kurang mengerti dengan model Pembelajaran berbasis masalah.
7.	Sebagai kepala sekolah, menurut Bapak/Ibu Apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam Epektif terlaksana di Sekolah ini dengan di terapkannya Pembelajaran Berbasis Masalah?	Sangat efektif sebab siswa setelah selesai pembelajaran dan di evaluasi maka terjadi perubahan bagi anak didik baik dalam segi intelektualnya maupun dari akhlak dan moralnya baik di sekolah maupun di masyarakat.
8	Apakah masalah yang dihadapi guru Pendidikan Agama islam dalm penerapan Pembelajaran Berbasis masalah?	Masalah-masalah yang dialami guru PAI dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah yang saya lihat,dalam Proses belajar mengajar yang menyulitkan bagi guru PAI untuk mengubah pola mengajarnya sehingga siswa kurang paham terhadap apa yang di sampaikan oleh guru mata pelajaran.

## Kuisisioner wawancara

### Guru Pendidikan Agama Islam

#### SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten enrekang

**NAMA** : Drs. KamaruddinM.Pdi

Enrekang 6 Juni 2017

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimanakah keterlaksanaan pembelajaran PAI di sekolah ini ?	Jadi pendidikan agama Islam di SMAN 1 Anggeraja dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang berlaku 3 tahun terakhir ini yaitu kurikulum K13, sesuai aturan yang berlaku kemudian pendidikan agama yaitu pada keterampilan pokok pembahasan, seni bahasa al- Qura'an, pengamalan ibadah-ibadah, yaitu berlaku untuk seluruh kelas mulai dari kelas 1-3.
2.	Dalam proses pembelajaran dengan di terapkannya metode pembelajaran berbasis masalah apakah siswa tidak kesulitan?	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="813 1073 1425 1549">1. Pembelajaran berbasis masalah yaitu masalah-masalah yang di hadapi yaitu , yang pertama kemampuan membaca al- Qur'an bagi siswa itu rendah, kemudian keterampilan yang seharusnya anak2 itu sudah di perkiran sudah memiliki kemampuan keterampilan masih ada yang perlu ditingkatkan bahkan di latih berkali-kali.</li><li data-bbox="813 1566 1425 1881">2. Salah satu penghambat bagi guru ialah sebahagian siswa yang ada di kelas X ini kurang merespon terhadap metode pembelajaran yang ingin diterapkan walinya, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan maksimal.</li></ol>

3.	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibu tentang metode yang bapak/ibu terapkan ?	Disiniitusesuaidengankurikulum K13 itu sudah sangat sesuai dengan pendidikan agama sendiri karena itu mengacuh pada aspek, karakter yang di sebut dalam Islam itu akhlatak Qorimah dan ini menguntungkan sekali pendidikan Agama Islam dengan kurikulum Karakter karena didukung oleh semua guru. Bukan hanya guru pendidikan Agama Islam tapi semua guru itu ikut mengacuh pada penekanan pembentukan karakter.
4.	Bagaimana proses pembelajaran PAI sebelum penerapan pembelajaran berbasis masalah di SMA 1 Anggeraja Kab.Enrekang?	Sebelum di terapkan pembelajaran berbasis masalah kurang lebih sama saja karena kita hanya mengacuh pada kurikulum yang ada karena kita kondisikan ketika terjadi masalah-masalah yang perlu penanganan secara terpadu melalui pendidikan agama Islam jadi ketika ada memberlakukan pembelajaran berbasis masalah itu dikondisikan sesuai dengan kondisi yang berkembang.
5.	Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran PAI di SMA 1 Anggeraja?	Model pembelajaran berbasis masalah yaitu melalui model pembentukan pebiasaan-pebiasaan dengan merubah karakter dengan mengacuh pada aplikasi atau penerapan-penerapan pendidikan agama Islam pada kehidupan siswa,
6.	Bagaimana peran guru PAI dalam menerapkan	Peran guru Agama islam dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah tentu sangat sentral, sangat dominan, sangat menentukan,

	pembelajaran berbasis masalah di SMA 1 Anggeraja?	karena hamper semua masalah-masalah itu bisa dipecahkan melalui pendekatan keagamaan, Islam itu memiliki konsep penelitian masalah yang cukup teratur tentu sesuai dengan masalah-masalah yang di hadapi peserta didik.
7.	Sejak kapan pembelajaran berbasis masalah diterapkan di sekolah ini?	Pembelajaran berbasis masalah di SMAN 1 anggeraja sesungguhnya sejak dari kami jadi Pembina karena masalah itu akan timbul sesuai kondisi yang berkembang sehingga diperlukan penanganan sesuai dengan keadaan yang berkembang jadi untuk menentukan kapan dimula itu tidak ada kepastian tahun berapa karena itu hanya mengacuh pada perkembangan peserta didik.

## Kuisisioner wawancara

Wali kelas

SMAN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang

NAMA : Nusari, S.Pd

Enrekang 12Juni ,2017

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sejak kapan diterapkan Pembelajaran berbasis masalah di kelas X?	Pembelajaran berbasis masalah saya kira sejak Kurikulum 2006 sudah terlaksana model pembelajaran berbasis masalah bahkan sebelumnya juga sudah ada pelajaran berbasis masalah.
2.	Sejak di terapkan Pembelajaran berbasis masalah bagaimana peran guru agama islam?	Peran guru agama islam sangat penting Karen ai memberikan solusi yang terbaik untuk siswa yang mengalami masalah dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam.
3.	Bagaimana pantauan bapak/Ibu terhadap pelaksanaan Pembelajaran berbasis masalah ole guru Pendidikan agama islam?	Ya dengan di laksanakan nya Pembelajaran berbasis masalah guru agama islam berjalan dengan lancer sebagaimana mestinya.
4.	Bagaimana system evaluasi yang digunakan dalam penerapan Pembelajaran berbasis masalah?	Dalam penilaian pembelajaran berbasis masalah ada dua yaitu penilaian proses dan yang ke 2 melalui ulangan harian/Semester.
5.	Bagaimana evaluasi dan dampak bagi siswa setelah di terapkan	Setiap kelas khususnya kelas X setiap siswa memilki karakter dan watak yang berbeda-beda sehingga menjadi factor penghambat dalam di terapkannya pembelajaran berbasis masalah, hal ini

	model pembelajaran berbasis masalah??	membuat guru kesulitan dalam melaksanakan model Pembelajaran berbasis masalah ini.
--	---------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------

## Kuisisioner wawancara

### SISWA

#### SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang

**NAMA** : Renita Syamsul

**KELAS** : X(10)

Enrekang 13 Juni ,2017

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah anda senang dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?	yaaa, saya senang karena pelajaran agama Islam sangat berpengaruh dalam kehidupan, selain sebagai agama yang paling mulia dimata Allah agama islam pula mengajarkan tentang mana yang baik dan buruk mengajarkan sifat toleransi sesama manusia.
2.	Apakah anda dapat memahami pelajaran dengan baik ?	Iya, karena selain penyampaiannya yang jelas. Juga mengandung hal-hal yang mengajarkan tentang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, tanggung jawab dan saling menghargai.
3.	Dengan di Pembelajaran Berbasis Masalah di kelas X menurut anda apakah efektif atau tidak?	Efektif sebab siswa mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam, siswa dapat mengelolah, menalar dan mengkaji. Siswa dapat memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan. Memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar berdasarkan kemampuan siswa.
4.	Metode pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis masalah termasuk model yang menyenangkan	-menyenangkan karena memberikan kesempatan kepada siswa/peserta didik untuk memecahkan masalah yang di alami siswa. -dalam model pembelajaran berbasis masalah

	atau tidak?	siswa yang lebih aktif dari pada guru. Guru hanya memperjelas mata pelajaran yang ada.
--	-------------	----------------------------------------------------------------------------------------

## SEKOLAH

Bagian depan sekolah



Wawancara kepala sekolah



**Wawancara dengan siswa**



**Wawancara Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**



**Wawancara Wali Kelas X (10)**



## Observasi Sekolah



## RIWAYAT HIDUP



**YUYUN ANGRAINI**, Lahir di enrekang, 28 Agustus 1995, Anak ke Empat dari sepuluh bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih sayang pasangan Syamsul dan rosdiana. Penulis memulai pendidikan formal SDN 65 tampo Kecamatan anggeraja Kabupaten Enrekang pada tahun 2001, dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan SMP Negeri 1 Anggeraja Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, hingga akhirnya tamat pada tahun 2013. Dan pada tahun 2013 penulis terdaftar pada program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1). Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2017 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi “ **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.**